



<http://jurnal.uf.ac.id/index.php/JEDLISH>
ISSN 2809-0519 | e-ISSN 2828-7088
JEDLISH, 3 (2) (2023) 91 - 99

KONSEP PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI CIBITUNG KULON KABUPATEN BOGOR

Benies Husaeni¹, Euis Ismayati Yuniar², Trikawati³

^{1,2}Universitas Primagraha, Komplek Griya Gemilang Sakti, Jln. Trip Jamaksari No. 1A Serang – Banten, Indonesia

³Universitas Faletahan, Jl. Raya Cilegon KM. 06 Kramatwatu, Serang – Banten, Indonesia

Correspondent Email: benieshusaeni98@gmail.com
Email: ismayatiyuniar92@gmail.com, trikawati.sakti@gmail.com

ABSTRAK

Akhlak sebagai sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa manusia, yang dari sifat tersebut timbul perbuatan dan gerak gerik lahiriah dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan mengambil lokasi di SD Negeri Cibitung Kulon Kabupaten Bogor. Pengumpulan data dilakukan dengan dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, Metode Kuesioner, Interview (Wawancara), dan Metode Observasi (pengamatan dan pencatatan). Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan Pembinaan Akhlak oleh Kepala Sekolah, Guru Agama dan Wali Kelas; (2) Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SD Negeri Cibitung Kulon Kabupaten Bogor terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan dilakukan pada kesempatan/waktu tertentu yang menjadi keharusan peserta didik. Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh dewan Guru meliputi disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah; (3) Output Pembinaan akhlak meliputi pembiasaan melaksanakan ibadah sholat tepat waktu berjamaah, Membacakan doa, dan menghormati, menghargai, serta membiasakan kasih dan sayang terhadap sesama, dan hidup bersih; (4) Faktor pendukung: a) adanya kerjasama yang baik antara pihak Kepala Sekolah, Guru, wali kelas dan seluruh tenaga kependidikan, b) faktor keluarga (orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik.

Kata Kunci: Konsep Pembinaan, Akhlak, Peserta Didik

ABSTRACT

Morals are traits that are deeply embedded in the human soul, from which traits arise actions and outward movements easily without requiring prior mental consideration. This research is qualitative research taking place at the Cibitung Kulon State Elementary School, Bogor Regency. Data collection was carried out with two types of data in preparing this research, namely, primary data and secondary data. The data collection techniques used in this research are Questionnaire Method, Interview (Interview), and Observation Method (observation and recording). Data analysis in research takes place simultaneously with the data collection process. Among them is through three stages of the water model, namely data reduction, data presentation, and verification. The research results show: (1) Planning for Moral Development by School Principals, Religion Teachers and Class Teachers; (2) The implementation of noble moral development at Cibitung Kulon State Elementary School, Bogor Regency is implemented into a routine

program and is carried out on certain occasions/times which are mandatory for students. The exemplary forms shown by the Teachers' Council include discipline in enforcing rules, discipline in behavior, discipline in worship; (3) Output of moral development includes the habit of carrying out prayers on time in congregation, reciting prayers, and respecting, appreciating, and getting used to love and affection towards others, and living a clean life; (4) Supporting factors: a) good cooperation between the principal, teachers, homeroom teacher and all educational staff, b) family factors (parents) who actively participate in giving attention to children to always teach them well and always be a good role model.

Keyword: Coaching Concept, Morals, Students

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum tahun 2006, tercantum bahwa pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama Islam diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. Dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak dapat dianalisis dari muatan akhlak yang menjadi ruh pada seluruh aspek pendidikan Islam. Misalnya, pendidikan Islam tentang keimanan sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian perbuatan amal saleh dan perbuatan terpuji. Pembinaan akhlak dan Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Konsep adalah hasil penyimpulan tentang sesuatu hal berdasarkan atas adanya ciri-ciri yang sama pada hal tersebut. Konsep ada kalanya berkaitan dengan sesuatu objek, sesuatu peristiwa, atau berkaitan dengan manusia. Menurut, Jerome S. Burner mengemukakan dua macam strategi pencapaian konsep, yaitu strategi pemilihan dan strategi penerimaan. Dalam strategi penerimaan peserta didik dituntut untuk menentukan atau memilih dari serangkaian contoh-contoh yang dikemukakan oleh guru, yang memiliki ciri yang sama, dan yang membedakannya dari contoh-contoh yang lain, kemudian mengambil kesimpulan sendiri atau merumuskan konsepnya. Sedangkan dalam konsep penerimaan sejumlah contoh yang dikemukakan guru ditandai dengan ciri-ciri tertentu, dan berdasarkan kesamaan ciri itulah diambil kesimpulan sebagai konsepnya.

Konsep Pembinaan

Konsep adalah hasil penyimpulan tentang sesuatu hal berdasarkan atas adanya ciri-ciri yang sama pada hal tersebut. Konsep ada kalanya

berkaitan dengan sesuatu objek, sesuatu peristiwa, atau berkaitan dengan manusia. Menurut, Jerome S. Burner mengemukakan dua macam strategi pencapaian konsep, yaitu strategi pemilihan dan strategi penerimaan. Dalam strategi penerimaan peserta didik dituntut untuk menentukan atau memilih dari serangkaian contoh-contoh yang dikemukakan oleh guru, yang memiliki ciri yang sama, dan yang membedakannya dari contoh-contoh yang lain, kemudian mengambil kesimpulan sendiri atau merumuskan konsepnya. Sedangkan dalam konsep penerimaan sejumlah contoh yang dikemukakan guru ditandai dengan ciri-ciri tertentu, dan berdasarkan kesamaan ciri itulah diambil kesimpulan sebagai konsepnya.

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Satuan pendidikan merupakan wahana pembinaan dan Pembinaan karakter yang dilakukan menggunakan: (a) pendekatan terintegrasi dalam satuan mata pelajaran, (b) mengembangkan budaya satuan pendidikan, (c) pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta (d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan. Pembangunan karakter melalui satuan pendidikan dilakukan mulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah-satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah

menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimah syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rosul-Nyasudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.

Akhlak sebagai sifat yang tertanam kuat di dalam jiwa manusia, yang dari sifat tersebut timbul perbuatan dan gerak gerik lahiriah dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul konsep pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri Cibitung Kulon Kabupaten Bogor.

Akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Menurut, abudin Nata secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan. Sesuai dengan bentuk tsulasi majid wajan af'ala, yuf'ilu, if'alan yang berarti al-sajiyah (perangai), at-tabi'ah (kelakuan, tabiat, atau watak dasar), al-adat (kebiasaan, kelaziman), al-mar'uah (peradaban yang baik) dan al-adin (agama).

Akhlak adalah tingkah laku atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kejadian (Virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, dan bertindak. Imam Al-Ghazali membagi Akhlak menjadi dua bagian; pertama, Akhlak Mahmudah (Perilaku terpuji) kedua, Akhlak Majmumah (Perilaku tercela).

Akhlak menurut ajaran agama Islam adalah khalqin a'zim akhlak yang agung (mulia), biasa disebut Akhlakul-karimah yaitu ucapan, sikap dan tindakan perilaku hidup berdasarkan Al-Qurandan sunnah Rosulullah Muhammad SAW. Dalam sebuah hadits Rosulullah Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh imam Bukhori dan

isteri Rosulullah SAW, Siti Aisyah, ketika ditanya tentang Akhlak, yang menyangkut perilaku suami dan selaku Rosulullah SAW, beliau mengatakan bahwa Akhlak Muhammad SAW, yaitu Al-Quran Karim. Akhlak Mulia (Akhlakul Karimah) berarti perilaku yang beradab, bermoral, berbudi pekerti luhur, dan sopan santun. Nabi Muhammad diutus Allah untuk menyempurnakan Akhlak manusia, mengantarkan kondisi dari alam yang penuh kegelapan ke-alam yang penuh cahaya terang.

﴿ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴾

Artinya:

“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk menjadi (rahmat bagi seluruh alam. (QS. Al-Anbiya:107).

Dalam agama Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat penting, yaitu sebagai salah satu rukun agama Islam. Dalam kaitan ini Rasulullah SAW. Pernah ditanya, “Beragama itu apa? Beliau menjawab, “Berakhlak yang Baik.” (HR. Muslim). Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat ketika melihat bahwa salah satu sumber akhlak adalah wahyu.

Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individu maupun kolektif. Tak heran jika kemudian Al-Quran memberi penekanan terhadapnya. Al-Quran meletakkan dasar-dasar akhlak mulia. Demikian pula Al-Hadits telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak. Menurut suatu penelitian, dari 60.000 hadits, 20.000 di antaranya berkenaan dengan akidah, sementara sisanya (40.000) berkenaan dengan akhlak dan muamalah. Ini dapat dijadikan sebuah bukti bahwa Al-Hadits, sebagaimana Al-Qur'an, sangat memperhatikan urusan akhlak.

Di antara hadits yang menekankan pentingnya akhlak adalah sabda Rosulullah SAW: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya.” (H.R. At-Tirmidzi). Karena kedudukan akhlak dalam Islam merupakan salah satu sendi agama, dengan fungsi yang selalu menguatkan pengamalan akidah dan syariah, maka agama Islam memberikan tuntunan kepada manusia, agar akhlak mulia menjadi bagian kehidupannya. Dan untuk menanamkan akhlak baik dalam kepribadian manusia, maka ajaran agama Islam menempuh beberapa langkah, yang disebut dengan “Al-Marhalah”

- i) Memberitahukan hal-hal yang baik dan yang buruk, meskipun dengan pengetahuan yang sangat sederhana
 - ii) Memberitahukan akibat perbuatan baik atau perbuatan buruk
 - iii) Memberitahukan cara-cara melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk.
- Islam menuntut setiap pemeluknya untuk menjadikan Rosulullah SAW, sebagai contoh dalam segala aspek kehidupan. Khusus dalam akhlak, Alla SWT, memuji dengan diiringi sumpah.

﴿ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang maha luhur.” (QS.Al-Qalam/68:4)

Memperbaiki akhlak dengan merujuk pada keteladanan Rosulullah, seperti yang dimaksud dalam QS. Al-Ahzab: 21

﴿ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab:21)

Peserta Didik

Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang, pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Menurut PPRI No. 74 Tahun 2008, guru dan dosen sebagaimana termuat dalam penjelasan Pasal 28 Ayat 3, bahwasannya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik
 Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat lima hal yang harus dipahami guru dan peserta

didiknya, yaitu tingkatan kecerdasan, kreativitas, fisik dan pertumbuhan dan perkembangan serta potensi peserta didik.

- 2) Kecerdasan peserta didik
 Kecerdasan peserta didik yang harus dipahami adalah (1) kecerdasan intelektual, (2) kecerdasan emosional, (3) kecerdasan spiriyual, (4) kecerdasan moral, dan (5) kecerdasan sosial.

- 3) Kreativitas

Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitasnya. Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Anak yang kreatif belum tentu pandai, dan sebaliknya.

- 4) Kondisi fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, dan disabilitas. Terhadap peserta didik memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu mengatasi kekurangan mereka.

- 5) Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik
 Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis termasuk psikologis agama dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan.

Guru dituntut memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri perkembangan peserta didik, lalu menyesuaikan bahan yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemahaman yang dimaksud mencakup pemahaman tentang kepribadian murid serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, perbedaan individual dikalangan peserta didik, tugas-tugas perkembangan yang perlu dipenuhi pada tingkat-tingkat uisa tertentu, serta fase-fase perkembangan yang dialami mereka.

- 6) Potensi peserta didik

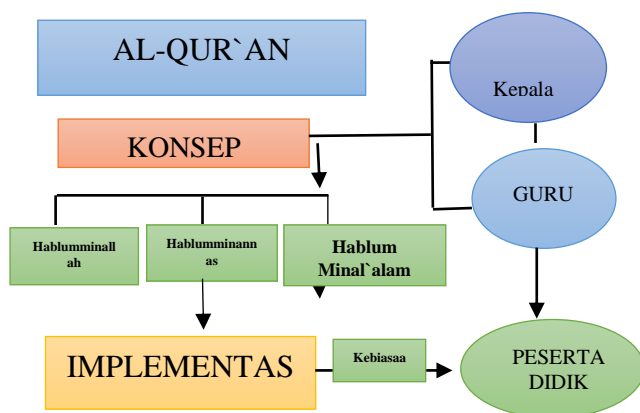
Peserta didik membawa potensi dasar semenjak lahir. Potensi tersebut banyak sekali. Potensi peserta didik tersebut sebanyak sifat-sifat Tuhan yaitu 99 banyaknya. Sifat-sifat Tuhan tersebut disebutkan dalam Al-Qurandengan nama “al-asmaul husan” semua potensi tersebut harus dikembangkan secara harmonis dan sampai pada batas maksimal.

Benyamin S. Bloom, menentukan kesimpulan yang menarik bahwa 50% dari semua potensi hidup manusia terbentuk ketika bayi berada dalam kandungan sampai usia 4 tahun, lalu 30% potensi berikutnya terbentuk pada usia 4-8 tahun. Ini berarti 80% potensi dasar manusia terbentuk dari bagaimana seorang peserta didik hidup ketika dewasa kelak, sebagian terbentuk dalam kehidupan sehari-hari (lingkungan rumah) sebelum anak mengenal pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Riset Kualitatif. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa. penelitian mengenai “Konsep Pembinaan Akhlak Peserta didik di SD Negeri Cibitung Kulon Kabupaten” akan lebih tepat bila diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Namun demikian apabila ada data berupa angka-angka tetap akan diolah untuk memperkaya hasil

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Populasi dan Sampel

Untuk populasi dan sampel terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini, kedua jenis tersebut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek penelitian. Sasaran utama adalah Kepala Sekolah, Guru yang berjumlah 12 terdiri dari 5 Guru Laki-laki, 6 Guru perempuan, 1 laki-laki penjaga sekolah, dan Peserta didik kelas VI berjumlah 42 terdiri dari 23 laki-laki dan 19 perempuan, dan Pengawas SD Negeri Cibitung Kulon Kabupaten Bogor

2. Data sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, biasanya didapat dari berbagai jenis publikasi untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber pustaka seperti buku, dokumen-dokumen pihak terkait, maupun sumber dari media lain yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian agar penelitian ini dapat berjalan akurat dan sesuai dengan kenyataan.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian di antaranya ialah:

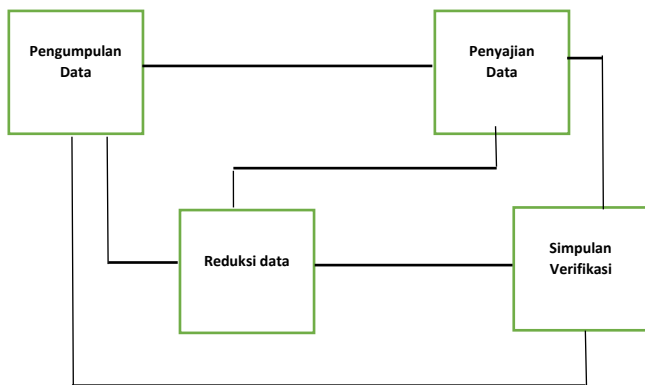
1. Metode Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden. Kuesioner juga dapat disebut juga sebagai interview tertulis di mana responden dihubungi melalui daftar pertanyaan dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Interview (Wawancara) merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topic yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang pada peneliti kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.
3. Metode Observasi (pengamatan dan pencatatan). Dalam metode Observasi ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan

secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. Analisis



HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian menunjukkan:

- (1) Perencanaan Pembinaan Akhlak oleh Kepala Sekolah, Guru Agama dan Wali Kelas;
- (2) Pelaksanaan pembinaan akhlak mulia di SD Negeri Cibitung Kulon Kabupaten Bogor terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan dilakukan pada kesempatan/waktu tertentu yang menjadi keharusan peserta didik. Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh dewan Guru meliputi disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah;
- (3) Output Pembinaan akhlak meliputi pembiasaan melaksanakan ibadah sholat tepat waktu berjamaah, Membacakan doa, dan menghormati, menghargai, serta membiasakan kasih dan sayang terhadap sesama, dan hidup bersih;
- (4) Faktor pendukung: a) adanya kerjasama yang baik antara pihak Kepala Sekolah,

Guru, wali kelas dan seluruh tenaga kependidikan, b) faktor keluarga (orang tua) yang ikut berpartisipasi aktif dalam memberikan perhatian pada anak untuk selalu mengajarkan yang baik dan selalu menjadi tauladan yang baik.

Tabel 1. Paradigma Implementasi Akhlakul Karimah

POTENSI DIRI	DALAM HUBUNGANNYA DENGAN		
	ALLAH SWT	SESAMA MANUSIA	ALAM/LINGKUNGAN
Akal/Fikiran	Taqwa	Meneberi manfaat pada sesama	Memakmurkan/memelihara Lingkungan
Ingatan	Zikir, Taqorub	Tertuju pada: orang tua, keluarga yatama, kaum dhuafa wal masakin	Harta bukan tujuan hidup, ada fungsi sosial, gunakan dengan efisien, tidak berlebihan
Rasa	Husnuzzon, bersyukur	Solidaritas/tenggang rasa, kasih sayang	Kasih sayang dan rasa memiliki tanggung jawab atas kelangsungannya
Bicara	Shalat dan Do'a	Bicara baik, mulya, tegas, tepat, lemah-lembut, santun, menyenangkan, jujur, dan musyawarah.	Membaca dan mengkaji fenomena Alam
Sifat	Tawadhu	Bersahabat, ramah, ukhuwah (<i>Familier</i>)	Ramah lingkungnya
Sikap	Tawakal	Amanah, terbuka, disiplin, kooperatif, Adil	Peduli dan melindungi kelestarian alam
Perbuatan	Ibadah, amal sholeh, konsisten, dengan perintah dan laranganNya.	Silaturahmi, tolong-menolong, menyeru, kebajikan, mencegah kemungkaran	Membangun dan mengembangkan, menjaga, ekosistem memelihara.

Tabel 2. Kajian Al-Qur'an Secara Tematis Dan Kontekstual

1. Credibility (validitas internal)

NO	POKOK BAHASAN/MATERI	QUR'AN SURAH KE :..... AYAT....
01	Akhlak (Akhlak) Kepada Allah SWT Taqwa, konsisten dengan Al-Quran mencari ridha Allah, Zikir, Taqorub, Shalat dan do'a, husnuzzon, bersyukur, ibadah, amal saleh	16:23 4:107 103: 2,3 2: 215 51: 19 70: 23 3: 110 49: 10 17: 26,27 9: 106 29: 17
02	(Akhlak) kepada sesama manusia membantu yang lemah dan berbuat baik pada sesama, cinta yatim, dhuafa wal masakin, kebersamaan, memberi manfaat kepada yang lain (rahmatan lil alamin). Tentu pada : yatama, kaum dhuafa wal masakin. Bicara santun jujur, musyawarah, husnuzzon, persamaan, solidaritas, tenggang rasa, kasih sayang, amanah, terbuka, disiplin, kooperatif, adil, bersahabat, ramah, ukhuwah (<i>familier</i>) silaturahmi, tolong-menolong, menyeru kebajikan, mencegah kemungkaran.	16: 23 4: 107 103: 2,3 2: 215, 51: 19 70:23 3: 110 49: 10 17:26,27 33:35 11: 1139: 32 4: 135 9: 71 5:2 15: 85 7: 199 26:39- 43 49:12 24: 27
03	(Akhlak) kepada Alam Alam sebagai sarana hidup dan bekal ibadah menuju hari akhir, alam ciptaan Allah yang harus dipelihara, dan di kembangkan untuk keselamatan umum, Alam/harta bukan tujuan hidup, memanfaatkan untuk orang banyak secara efisien dan efektif, menghindari pola hidup berkelebihan, membaca dan mengkaji fenomena alam.	17: 2,3 26-29, 102 14: 3 63: 9 17: 12 30: 41 16: 97 6:161 2: 60 42: 15 16:90 2:11 3:190 7: 185

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

- a. Pengamatan, pengamatan juga digunakan sebagai metode utama, disamping wawancara tak berstruktur, untuk mengumpulkan data. Pertimbangan digunakannya teknik ini adalah bahwa apa yang orang katakan seringkali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan. Dalam melakukan pengamatan, digunakan strategi nonintervensi.
- b. Triangulasi, penelitian menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan komunikasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda.
- c. Member check, Peneliti melakukan cek interpretasi data dengan subjek penelitian dan informasi dari mana data itu diperoleh.

2. Dependability (reliabilitas)

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan dokumentasi terlebih dahulu pada saat pengumpulan data dan kemudian memasukkannya ke dalam lembar koding sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan.

3. Kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

- a. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian.
- b. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.
- c. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.
- d. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. dikaitkan dengan proses yang dilakukan.
- e. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.
- f. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik metode kuesioner, wawancara, dan metode observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri Cibitung Kulon Kabupaten Bogor tentang Konsep Pembinaan Akhlak Peserta didik tahun ajaran 2018/2019. Maka penulis dapat menarik kesimpulan-kesimpulan berikut:

1. Perencanaan proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan bentuk layanan yang diberikan dari guru kepada peserta didik, SD Negeri Cibitung Kulon Kabupaten Bogor memiliki Perencanaan pembinaan akhlak Peserta didik dengan menanamkan Tatakrama dan Tata tertib kehidupan social sekolah. Menjadi acuan dasar sebagai pertimbangan untuk mengembangkan tatakrama dan tata tertib kehidupan social sekolah yaitu sistem dasar dan tata hubungan antar individu dan lingkungan yang akan dikembangkan.
2. Implementasi kepala sekolah, Guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu diatur melalui kesepakatan - kesepakatan pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik, ada beberapa konsep guru dalam pembinaan akhlak Peserta didik seperti: besifat kolegial

(bersifat seperti teman sejawat), sikap keteladanan dan tugas dan tanggung jawab bagi setiap warga sekolah untuk ikut bimbingan kepada peserta didik berdasarkan tatakrama dan tata tertib kehidupan social sekolah yang telah disepakati. Serta mengajak kerjasama antara sekolah dan orang tua dengan cara saling tukar informasi mengenai perkembangan kepribadian dan belajar peserta didik masing-masing

3. output tatakrama dan tata tertib kehidupan sekolah merupakan salah satu upaya manajerial kepala sekolah yang melibatkan seluruh civitas pendidikan di sekolah dan Masyarakat. System nilai yang menjadi nilai dasar pendidikan budi pekerti dari dan mengacu pada nilai-nilai religi serta nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang beragam, seperti: Ketakwaan, peserta didik selalu membaca doa/berdoa sebelum dan mengahiri kegiatan pembelajaran, melakukan ibadah bersama di sekolah dengan keyakinan masing-masing, sopan santun dalam pergaulan dengan menggunakan bahasa (tutur kata) yang sopan dan beradab, saling menghormati antar sesama, dan menaati kebersihan/kesehatan/kerapihan dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mengatur jadwal piket untuk membersihkan ruang kelas dan halaman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Esensi dan makna pembinaan Akhlak sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak penulis menyarankan kepada segenap lapisan masyarakat dan instansi pemerintah terkait agar senantiasa membiasakan dan memotivasi terhadap generasi muda agar senantiasa melaksanakan nilai-nilai luhur pendidikan budi pekerti dan Tetatertib karena budi pekerti adalah nilai luhur dari budaya bangsa Indonesia sendiri.
2. Tujuan Pendidikan Akhlak adalah membentuk pribadi peserta didik, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga Negara yang baik oleh karena itu peneulis menyampaikan saran agar semua pihak yang

terkait terhadap pendidikan budi pekerti afar dapat mewujudkan generasi yang berkarakter.

3. Indonesia sebuah Negara berketuhanan, berprikemanusiaan adil dan beradab. Beradab maksudnya disini adalah manusia yang memiliki budi pekerti yang baik, oleh karena itu penulis menyarankan agar budaya-budaya yang beradab agar senantiasa di patenkan di seluruh lapisan pendidikan dan senantiasa di budi dayakan oleh semua tenaga kependidikan dari semua jenjang. Terlebih mayoritas Islam berada di Negara ini yang memegang kepercayaan Al-Quran dan Al-Hadits adalah sebagai pedoman umat Islam segala lingkup hubungan telah tercantum dan teratur di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M. Hasan. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Bungin Burhan, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rada Grafindo.
- lis Ramayu, 2013. *Profesi & Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahjuddin, 2009. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Masruri, 2014. *Negative Learning*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Samani Muchlas dan Hatiyanto, 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: refika ADITAMA.
- Sumiati dkk. 2009. *Metode Pembelajaran*, Bandung: CVWacana Prima.
- Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryanto. 2010. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahjismirdjo. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.



Wawancara Penulis dengan dengan kepala sekolah D. Rohadi, S.Pd. M.M. yakni pada hari Rabu 26 September 2018 dan Hilan Farida Guru PAI, dan Erni Mayasari, S.Pd. SD Wali Kelas VI SD Negeri Cibitung Kulon Pamijahan Bogor.

Yulianto Arief. 2010. *Kompetensi Guru Pedagogik*, Semarang: PT. Aneka ilmu.

Yusuf Munawir dkk. 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan problem belajar*, Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Zuriah Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.